

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan ialah hal yang lumrah bagi wanita, namun justru mengancam nyawa ibu dan bayi jika terjadi kelainan bahkan bisa berujung pada kematian. Oleh karena itu, proses kehamilan, persalinan, maupun pasca melahirkan memerlukan perhatian lebih oleh tenaga kesehatan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak (Saifuddin, 2012).

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita selama kehamilan atau 6 minggu setelah selesai kehamilan, terlepas dari umur kehamilan atau lokasinya. Indikator kematian ibu yang paling sering digunakan ialah Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio*) yang merupakan total keseluruhan kematian ibu 100.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Kematian ibu di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, antara lain penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab tidak langsung kematian ibu salah satunya yaitu anemia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2020, anemia masih terjadi di beberapa kabupaten DIY salah satunya di daerah Bantul. Dimana angka kejadian anemia pada ibu hamil di Bantul pada tahun 2018 sebanyak 15,18% kemudian meningkat pada tahun 2019 sebanyak 17,13% lalu menurun pada tahun 2020 sebanyak 16,86% (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Anemia selama kehamilan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5 gr% pada trimester 2 (Cunningham F, 2012). Anemia berisiko pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta bayi

lahir. Bahaya anemia selama kehamilan antara lain keguguran, infeksi, perdarahan prenatal. Pada saat melahirkan, wanita anemia berisiko mengalami gangguan his kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama sehingga dapat melelahkan (Hariati et al., 2019). Bahaya anemia bagi janin adalah kelahiran prematur yang tinggi, berat bayi lahir rendah dan kelahiran dengan anemia (Fatimatasari et al., 2013).

Upaya lain untuk mengurangi risiko anemia pada ibu hamil dengan mengonsumsi suplemen penambah darah yang diminum secara rutin, melaksanakan standar pelayanan minimal 10 T. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan program untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Asuhan ANC merupakan upaya preventif program pelayanan obstetri dan medis yang mengoptimalkan luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama masa kehamilan (Prawirohardjo, 2014). Kunjungan pemeriksaan *antenatal care* : sekali pada trimester pertama (sebelum 3 bulan) dan trimester kedua (14-28 minggu) lalu dua kali trimester ketiga (28-40 minggu) setidaknya empat kali selama kehamilan (Munthe et al., 2019). Pelayanan *antenatal care* yang diberikan mempunyai standar pelayanan biasa disebut 10 T, yaitu mengukur berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tanda-tanda vital, nilai status gizi (pengukuran LILA), pengukuran TFU, menentukan presentasi janin dan DJJ, skrining status imunisasi TT pemberian minimal 90 suplemen tambah darah selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tata laksana kasus, dan wawancara (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan keterampilan bidan adalah penggunaan model asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan COC dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan dimana pasien dan tenaga kesehatan terlibat secara aktif dalam pengelolaan pelayanan berkelanjutan yang berkualitas. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk pelaksanaan peran,

kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam pemberian pelayanan dan merupakan bagian dari upaya penurunan AKI dan AKB (Saifuddin, 2014). Asuhan COC diharapkan dapat mencegah komplikasi sedini mungkin sehingga dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan (Diana, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 di PMB Endang Purwaningsih Bantul, ditemukan Ny. S mengalami anemia ringan. Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah yang lebih rendah dari normal. Hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan terakhir Hb Ny. S adalah 10,4 gr%. Pemicu Ny. S mengalami anemia ringan ialah kurangnya mengonsumsi asupan gizi zat besi.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S umur 28 tahun Multipara di PMB Endang Purwaningsih Kota Bantul “ melalui upaya untuk meningkatkan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien. Hal ini akan mengarah pada peningkatan pelayanan prenatal serta penyediaan tablet penambah darah dan mengarah pada penurunan jumlah angka kematian bayi dan ibu. Saat ini penulis memilih Ny. S sebagai subjek karena Ny. S merupakan kriteria yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. S umur 28 Tahun Multipara di PMB Endang Purwaningsih Bantul ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat melakukan asuhan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB pada Ny. S umur 28 tahun di PMB Endang Purwaningsih dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan dokumentasi SOAP.

2. Tujuan Khusus

Mampu melaksanakan pelayanan dari ibu hamil sampai keluarga berencana pada Ny. S umur 28 tahun sesuai SOP layanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber belajar bagi pengembangan asuhan kebidanan bagi mahasiswa untuk memahami praktik asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien khususnya Ny. S

Ny. S memperoleh pendampingan dan pelayanan kebidanan secara keseluruhan dari masa kehamilan sampai keluarga berencana sesuai SOP kebidanan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya Bidan di PMB Endang Purwaningsih

Asuhan kebidanan ini diharapkan bisa mempertahankan mutu pelayanan dan menjadi bahan kajian untuk memberikan pelayanan kebidanan terutama pelayanan kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta sebagai kajian terhadap materi asuhan berkesinambungan yang dapat menjadi referensi dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan kebidanan.